

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Siswa yang berada di sekolah adalah manusia yang sedang diberikan pendidikan untuk menjadi orang yang dewasa. Mereka diberikan pendidikan agar dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya supaya dapat berguna di suatu hari dan supaya dapat berperan baik di dalam masyarakat. Di sekolah mereka diberikan pendidikan oleh guru supaya mereka dapat di arahkan menjadi lebih baik dan dapat diajarkan mengenai ilmu-ilmu yang bermamfaat lainnya. Namun akan tetapi jika melihat prilaku siswa pada jaman sekarang terutama dalam hal moral bisa dikatakan sangat memperihatinkan.

Banyak kasus-kasus yang menimpa dunia pendidikan yang melibatkan para siswa-siswi dan juga guru, seperti yang di lansir oleh Slamet priyatin (2018:1) Terdapat kasus kekerasan terjadi di salah satu SMK Suwasta yang berada di kendal. Mereka para siswa secara berkelompok menyerang guru mereka sendiri, bahkan mirisnya lagi penyerangan itu dilakukan di dalam kelas pembelajaran, walaupun pihak sekolah membantah akan kasus itu dan mengatakan bahwa tindakan itu hanya guyonan para muridnya namun kasus ini telah sampai di telinga Gubernur Jawa Tengah, Ganjar Purnomo. Beliau mengatakan bahwa tindakan seperti itu sudah ada diluar batasan sebagai siswa yang seharusnya mereka memiliki budi pekerti dan dapat menghargai guru-guru mereka di sekolah ataupun di luar sekolah.

Selain kasus yang terjadi di kendal tersebut, ada juga kasus yang terjadi di Gresik. Dilansir oleh Sandhi Nurhartanto Jajeli Rois (2019) terdapat kasus persekusi yang dilakukan murid terhadap guru di SMP PGRI. Alasan siswa melakukan persekusi kepada gurunya tersebut karena sang guru menegur dia yang melakukan tindakan tak bermoral yaitu merokok di dalam kelas. Padahal itu jelas, perilaku tersebut tak sesuai dengan moral siswa seharusnya. Kasus ini sepenuhnya ditangani oleh Polsek Wringinanom, Gresik.

Melihat tindakan, tingkah laku, dan juga moral para siswa saat ini sungguh memprihatinkan, ini menandakan bahwa kemerosotan moral di kalangan pelajar sudah sangat menurun dan mengawatirkan. bahkan sudah menjadi rahasia umum, bahwa para pelajar saat ini banyak yang tak bisa menghargai guru-guru mereka sendiri, padahal jika dilihat dari jasanya gurulah yang membangun mereka untuk menjadi manusia-manusia yang bermamfaat, yang mampu mengembangkan potensi-potensi yang para siswa-siswi punya. Seharusnya mereka dapat lebih menghargai gurunya karena pada dasarnya seorang guru tidak akan meberikan teguran ataupun hukuman kepada muridnya apabila tidak melakukan kesalahan.

Membicarakan mengenai tingkah laku seseorang maka secara dasar tingkah laku manusia di latar belakang oleh keluarga. Keluarga merupakan faktor paling dasar yang mempengaruhi tindakan atau tingkah laku seseorang, karena keluarga merupakan tempat pendidikan pertama yang memberikan pendidikan kepada anggota keluarganya mengenai aturan, nilai dan juga norma yang berlaku di masyarakat.

Selain tempat pendidikan, keluarga juga dapat berfungsi sebagai tempat pemberian agama. maksud disini yaitu keluarga dapat memperkenalkan agama yang di anut oleh anggota keluarga kepada anak-anak yang mulai tumbuh dan mulai berbaur dengan masyarakat supaya dapat mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk.

Melihat dari fungsi keluarga terhadap anggota keluarganya terutama anak, maka dapat di katakan bahwa perilaku siswa di dalam atau diluar sekolah dapat di pengaruhi oleh sosialisasi keluarga mereka sendiri. Siswa yang bertindak dan berperilaku tidak sesuai dengan mestinya termasuk melawan kepada guru dapat dipengaruhi oleh sosialisasi keluarganya, misalnya siswa yang melawan kepada guru menganggap bahwa apa yang dilakukanya itu adalah wajar, karena mereka sering melihat hal itu dilakukan di dalam keluarganya sehingga menganggap tindakan seperti itu adalah hal yang biasa saja bagi mereka.

Selain itu, tidak menutup kemungkinan bahwa siswa berperilaku kasar kepada guru di latar belakang oleh guru itu sendiri. ketidaksukaan siswa terhadap guru yang memperlakukanya secara tidak adil dapat membuat siswa menjadi arogan dan susah untuk di atur serta cenderung membangkang.

Namun ada juga kasus guru yang tak mampu mendidik anak didiknya untuk berperilaku baik dan juga mengajarkan moral yang baik karna sang guru merasa takut akan orang tua dari siswanya tersebut sehingga tingkat relasi yang di jalani antara guru dan siswa juga kurang begitu baik. .

Fenomena yang menyangkup dunia pendidikan seperti ini seharusnya menjadi topik yang sangat hangat bagi semua kalangan karena, dapat di pastikan semua orang perlu dengan pendidikan, sebab jika Manusia hidup tanpa pendidikan maka manusia itu tidak akan mencapai kedewasaannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis menjadi tertarik untuk melakukan penelitian dan mengembangkan teori ilmu kesejahteraan sosial di dalam bidang *school of social work* dengan judul Pengaruh Sosialisasi Keluarga Terhadap Relasi Siswa Dengan Guru di SMAN 1 NAGREG KABUPATEN BANDUNG.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari penelitian yang akan diteliti maka dapat diambil beberapa identifikasi masalah antara lain:

- 1) Bagaimana sosialisasi keluarga kepada anak?
- 2) Bagaimana relasi siswa dengan guru?
- 3) Seberapa besar pengaruh sosialisasi keluarga terhadap relasi siswa dengan guru?

1.3 Maksud dan Tujuan

A. Maksud

Maksud dari penelitian ini yaitu untuk memperoleh verifikasi dan mendeskripsikan pengaruh sosialisasi keluarga terhadap relasi siswa dengan guru supaya menjadi suatu laporan yang dapat bermamfaat bagi semua pihak yang bersangkutan supaya dapat digunakan untuk pembinaan dan pemberdayaan yang sesuai bagi siswa-siswi di sekolahan.

B. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk ;

- 1) Mengetahui data serta informasi mengenai sosialisasi keluarga kepada anak
- 2) Mengetahui data dan informasi mengenai relasi siswa dengan guru

- 3) Mengetahui data dan informasi mengenai sosialisasi keluarga terhadap relasi siswa dengan guru.

1.4 Manfaat Penelitian

A. Manfaat Teoritis

Peneliti ingin mengembangkan teori ilmu kesejahteraan sosial di bidang *school of social work*.

B. Manfaat Praktis

Hasil Penelitian ini semoga dapat menjadi masukan untuk keluarga, siswa dan juga guru supaya dapat lebih baik lagi dalam melakukan relasi antara satu sama lain agar tercapainya suatu hubungan yang harmonis yang dapat meningkatkan prestasi para siswa-siswi di sekolah.

Secara praktis penelitian ini juga sangat bermanfaat untuk, antara lain:

1) Pihak sekolah

Penelitian ini sangat bermanfaat sebagai suatu informasi untuk pihak sekolah agar dapat mengetahui penyebab para siswa melakukan tindakan-tindakan yang tidak seharusnya dilakukan oleh mereka. Penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam membuat peraturan-peraturan yang di terapkan kepada para murid oleh pihak sekolah.

2) Bagi pemerintah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam rencana program kebijakan pemerintah dalam menangani masalah-masalah yang berkaitan dengan peserta didik agar lebih sesuai dengan kondisi yang dibutuhkan.

3) Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi masyarakat. Masyarakat yang secara langsung berdampingan dengan para siswa-siswi atau bahkan masyarakat yang memiliki anak usia sekolah dapat menjadi support system untuk para siswa-siswi agar dapat mengembangkan potensi-potensinya dan supaya masyarakat dapat menekan kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh para siswa-siswi